

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah tonggak penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia. Hal ini tentunya disambut baik oleh para pelaku bisnis khususnya oleh para wirausaha muda atau industri perumahan (*home industry*) yang semakin terdorong untuk terus tumbuh dan berkembang pesat secara berdikari.

Adanya Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, UMKM memiliki landasan hukum atau payung hukum yang kuat, menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor perekonomian nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan kewirausahaan atau UMKM berpotensi memainkan peran nyata dalam mendukung pembangunan suatu negara atau daerah, terutama dimana kapasitas pemerintah terbatas.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dukungan UMKM dapat membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi warga masyarakat, serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu Negara (Linting, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan UMKM per akhir tahun 2018, menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto Nasional (PDB) adalah Rp 8.573.895,3 milyar atau sekitar 61.03% dari total PDB. Sementara jumlah UMKM tercatat sebanyak 64.199.606. Dengan rincian yakni usaha mikro 37.59 juta, usaha kecil 9.61 ribu, usaha menengah 13,69 ribu dan usaha besar 39,10 ribu. Hal tersebut menunjukkan cukup besarnya peranan UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, agar semakin mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seperti yang dapat dilihat ada depkop.go.id bahwa persentase kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) meningkat 9,64% pada tahun 2017-2018. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM.

Menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Di era perekonomian saat ini, suatu individu harus dapat mengelolah secara cermat mengenai keuanganya, karena dari pengelolaan keuangan

tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka di perlukan pemahaman tentang perilaku keuangan. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang sangat cenderung konsumtif lalu mengakibatkan timbulnya masalah baru yaitu kurangnya niatan menabung, investasi untuk masa depan.

Saat ini kebutuhan dan keinginan tiap manusia semakin hari semakin tinggi, sehingga manusia seharusnya memiliki perilaku keuangan yang positif untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dengan penghasilan yang ada. Setiap orang perlu untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik agar bisa mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan(Laily, 2016).

Perilaku keuangan yang dilakukan setiap individu tentu berbeda-beda. Individu yang mampu mengetahui bagaimana ia mendapatkan uangnya, merencanakan keuangannya, mengelola keuangannya, dan menyimpan uangnya merupakan individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan tentang bagaimana pentingnya perilaku keuangan ini perlu dilakukan sejak dini, hal ini dikarenakan pola mengatur keuangan dengan baik menjamin keberhasilan mengenai keuangan seseorang dimasa depan.

Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) adalah kemampuan individu untuk mengatur (perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, penyimpanan dan pencarian) dana keuangan sehari-hari (Al

Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku keuangan dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *financial* (keuangan) yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan Keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Renata Gita, 2021).

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana

dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna et al., (2011) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting.

Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Di Kabupaten Ngada terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah seperti di Desa Borani. Salah satunya adalah Sentra kerajinan tenun yang juga merupakan potensi kerajinan yang berkualitas ekspor. Hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam

kemajuan industri kecil dan menengah, namun sebagian besar pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Dari hasil wawancara singkat oleh peneliti dengan beberapa pelakaku UMKM kerajinan Tenun di Borani bahwa banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang buruk.

Berikut adalah tabel Kelompok Tenun Ikat Desa Borani

Tabel 1. 1

Kelompok Tenun Ikat Desa Borani

No	Nama Kelompok	2021	2022
1	Cinta Karya	12 Orang	10 Orang
2	Nazareth	10 Orang	13 Orang
3	Glorian	13 Orang	11 Orang
4	Efata	12 Orang	10 Orang
5	Betania	9 Orang	9 Orang
Jumlah		56 Orang	53 Orang

Sumber: Data Pelaku UMKM Kerajinan Tenun Ikat di Borani 2022-2023

Tabel diatas merupakan perkembangan data kerajinan tenun ikat di Borani tahun 2021 dan 2022. Jumlah anggota berdasarkan kelompok bervariasi, ada yang mengalami kenaikan, penurunan dan tidak mengalami perubahan jumlah anggota. Pada tahun 2022, kelompok yang mengalami peningkatan jumlah anggota yaitu kelompok Nazareth dari yang beranggotakan 10 Orang menjadi 13 Orang. Namun lebih banyak kelompok yang mengalami penurunan jumlah anggota dari 2021 ke tahun 2022 yakni, kelompok Cinta Karya, Gloria dan Efata. Satu-satunya kelompok yang tidak mengalami perubahan jumlah anggota yaitu kelompok Betania. Penurunan jumlah anggota pada tahun 2022 dua diantaranya disebabkan oleh faktor usia dimana para pelaku UMKM yang usianya sudah diatas 60 tahun tidak mampu lagi bekerja karena indra

pengelihatannya dan otot sudah tidak bisa berfungsi lagi dengan baik dan satunya meninggal dunia.

Konsep pada tenun ikat mengacu kepada tradisi atau kebiasaan menenun secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat Borani. Tradisi ini bertujuan menghasilkan atau memproduksi pakaian adat tradisional etik Ngada yang berkaitan dengan keperluan ritus-ritus budaya, representasi status atau strata sosial dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Secara tradisi, warisan budaya tenun ikat di Borani mencakup (1) peralatan produksi tenun (2) proses pratenun (3) proses tenun (4) warna dan motif tenun (5) peruntukan hasil tenunan yang berhubungan dengan startifikasi sosial. Peralatan produksi semuanya dibuat secara tradisional dengan menggunakan bahan kayu lokal, proses pratenun dan proses tenun mengacu kepada proses pengolahan kapas menjadi benang, pewarnaan benang, pengikatan motif sampai kepada penenunan untuk menghasilkan selembar kain adat. Corak warna dasar dari tenun adalah warna hitam dengan motif gajah, kuda, dan kaki ayam baik untuk pakaian laki-laki maupun perempuan dengan warna dasar motif putih (bhara) atau biru (ngura).

Hasil tenun diperuntukan bagi masyarakat sesuai dengan status atau strata sosial yang ada yakni motif untuk golongan rang atas (ga'e atau gae moe ratu ka'e), motif kuda untuk golongan rang tengah (ga'e kisa) dan motif kaki ayam untuk masyarakat golongan rang bawah (ho'o). Cara perolehannya dari para penenun untuk semua kelompok sosial yang ada, dilakukan dengan sistem jual beli secara barter. Barang yang dibarter dengan hasil tenun biasanya hewan-hewan besar seperti kuda atau kerbau sesuai dengan tingkatan atau nilai yang

terkandung dalam tenun tersebut. Semakin tinggi arti motif hewan dalam tenunan maka harganya akan semakin mahal.

Walaupun sebagian dari para pelaku UMKM bekerja secara paruh waktu namun hasil produksinya cukup banyak, dalam satu kelompok dapat menghasilkan 12 lembar kain dalam kurun waktu satu minggu. Dengan harga perlembar berkisar dari Rp 800.000 sampai dengan Rp 1.500.000 tergantung dengan kualitas dan ketebalan kain. Dari hasil penjualan tersebut setengahnya diserahkan kepada Desa Berdasarkan keputusan yang telah dibuat dan setengahnya di berikan kepada para anggota kelompok dengan nominal yang sama tanpa terkecuali. Dengan bantuan dana dari desa penghasilan mereka semakin meningkat dan bahkan para anggota kelompok tidak perlu mengeluarkan uang pribadi untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam menenun.

Para pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani membutuhkan pengetahuan keuangan dalam perilaku keuangan agar mereka bisa melakukan pembukuan keuangan mereka setiap bulannya. Hal ini agar perilaku boros dapat di hindari dengan tetap memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Karena dengan melakukan pembukuan keuangan yang baik setelah mendapatkan upah dari hasil produksi atau pendapatan pribadi untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Para pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani memiliki sikap keuangan yang tinggi juga termotivasi dan senang mengambil tindakan, menimbulkan rasa tenang saat menghadapi berbagai masalah keuangan, serta dapat mengelola dananya dengan jelas dan ahli untuk mencapai tujuan keuangannya.

Berdasarkan survey awal dilakukan pada delapan orang penenun terkait dengan perilaku keuangan salah satunya mencakup pernyataan tentang pengetahuan keuangan, ternyata masih banyak kurangnya pengetahuan keuangan sehingga menyebabkan perilaku keuangan para pelaku UMKM yang kurang baik karena belum memahami manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan, sehingga anggaran keuangan pribadi tidak sesuai dengan apa yang dianggarkan, tidak dapat mengelola atau mengatur keuangan sebagian dari para pelaku UMKM sudah hidup berkeluarga, dan masih memiliki kebiasaan buruk dalam mengambil keputusan untuk mengatur keuangan.

Dan rendahnya tingkat pengetahuan keuangan menjadi penyebab bagi para pelaku UMKM yang kurang terampil dalam menggunakan uang mereka. Hal ini disebabkan karena para pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan yang berbeda dan gaya hidup yang ada di lingkungan mereka sehingga mereka menganggap pengetahuan keuangan tidak diperlukan.

Masalah yang ditemukan selanjutnya yaitu pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang kurang baik, dimana hasil dari penjualan kain lebih mementingkan pada acara adat atau hajatan dibandingkan menabung untuk berivenstasi.

Dalam mengelola keuangan usaha harus dimulai dari kualitas informasi dalam tata kelola keuangan tersebut sehingga dapat memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan dengan rinci, jelas dan lengkap terutama bagi pelaku UMKM.

Laporan keuangan pada pelaku UMKM itu sendiri merupakan wirausaha budaya dari negara Indonesia yang harus di lestarikan sebagai wujud dan sikap

nasionalis untuk mewujudkan produk lokal atau produk dalam negeri yang merupakan ekonomi kreatif yang berfokus pada usaha tenun.

Laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi terdapat 3 komponen yaitu: laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berguna untuk laporan keuangan usaha yang harusnya diterapkan pada pelaku UMKM kerajinan tenun.

Herdjiono & Damanik “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management*” (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dapat disimpulkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Susanti & Ardyan “Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta” (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Mien & Thao, “Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam” (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam hidup sehari – hari, sikap dapat mempengaruhi individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM khususnya di Sentra Kerajinan Tenun Desa Borani. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap**

Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Borani Kabupaten Ngada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangandan perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM tenun di Borani?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM tenundi Borani?
4. Apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKMtenu di Borani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM tenun di Borani.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM tenun di Borani.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM tenun di Borani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi pengembangan teoritis maupun bagi kepentingan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperdalam hasil penelitian pada perilaku keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku keuangan yang lebih baik.

b. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku keuangan yang baik. Selain itu, pelaku

UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik.